

Anteseden Kecurangan Akuntansi

Asbi Amin^{1*)}; Muslim Muslim²⁾; Novita Adam³⁾; Rapika Anwar⁴⁾; Parmin Ishak⁵⁾

¹⁾ *asbi.amin@stiem-bongaya.ac.id, STIEM Bongaya Makassar*

²⁾ *muslim.ak@umi.ac.id, Universitas Muslim Indonesia Makassar*

³⁾ *adamnovita149@gmail.com, STMIK Ichsan Gorontalo*

⁴⁾ *rapikaanwar.14@gmail.com, STMIK Ichsan Gorontalo*

⁵⁾ *parminishak72@gmail.com, Universitas Ichsan Gorontalo*

^{*)} *Author Correspondence*

Article Info:

Keywords:

*Compensation;
Compliance With Accounting Rules;
Unethical Behavior;
Influence Accounting Fraud*

Article History:

Received : 2020-12-08
Revised : 2020-12-17
Accepted : 2020-12-25

Article Doi:

<http://dx.doi.org/10.22441/profita.2020.v13i3.003>

Abstract

The phenomenon of fraud in Indonesia often involves people who have important positions in an organization, including the Makassar City regional apparatus organization where in the 2018-2020 period several findings of fraud were revealed. This study detects how compensation and compliance with accounting rules affect accounting fraud and wants to test whether strict accounting rules through moderating unethical behavior affect accounting fraud. The research sample is 92 Apparatus in Makassar City Regional Apparatus Organizations. Data were collected from distributed questionnaires and tested using the Partial Least Square (PLS) approach. We find that compensation and accounting compliance have a significant negative influence on accounting fraud. Unethical behavior is able to moderate the relationship between compliance with accounting rules and accounting fraud.

Abstrak

Fenomena kecurangan di Indonesia seringkali melibatkan orang-orang yang memiliki jabatan penting dalam suatu organisasi, termasuk organisasi perangkat daerah Kota Makassar dimana dalam kurun waktu 2018-2020 terungkap beberapa temuan tindak kecurangan. Penelitian ini mendeteksi bagaimana kompensasi dan ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi serta ingin menguji apakah ketatan aturan akuntansi melalui moderasi perilaku tidak etis berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Sampel penelitian 92 Aparatur di Organisasi Perangkat Daerah Kota Makassar. Data dikumpulkan dari kuesioner yang didistribusikan dan diuji dengan pendekatan Partial Least Square (PLS). Kami menemukan bahwa kompensasi dan ketaatan akuntansi negatif signifikan memengaruhi kecurangan akuntansi. Perilaku tidak etis mampu memoderasi hubungan ketaatan aturan akuntansi dengan kecurangan akuntansi.

Kata Kunci: Kompensasi, Ketaatan Aturan Akuntansi, Perilaku Tidak Etis, Kecurangan Akuntansi

PENDAHULUAN

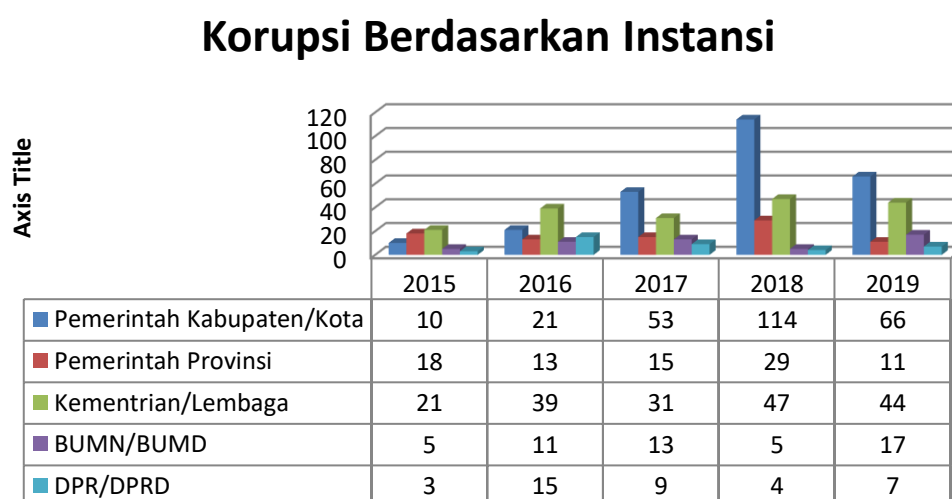
Kecurangan (*fraud*) merupakan tindakan ketidakjujuran yang dilakukan oleh seorang karyawan, yang dapat digunakan untuk keuntungan pribadi (Febrianto & Fitriana, 2020). Tren kecurangan akuntansi ditandai dengan penerapan tindakan dan kebijakan yang menghapus atau menyimpan informasi aktual untuk manipulasi (Donelson, Ege, & McInnis, 2017). Kecurangan sering terjadi, seperti memproses pencatatan laporan keuangan, gagal melengkapi bukti penggunaan anggaran, dan menghapus bukti documenter (Thoyibatun, 2012).

Diantara masalah *fraud* yang terjadi, tanda-tanda kecurangan adalah faktor gaya hidup yang membutuhkan kekuatan finansial (Wahyuni, 2019). Tuanakotta (2013) menyatakan elemen

fraud yakni kebutuhan keuangan yang tidak dapat diceritakan dengan orang lain, yang seringkali dianggap oleh pelaku keuangan sebagai pendorong keinginan untuk melakukan *fraud*. Hal ini dikarenakan kompensasi (gaji) yang diperoleh oleh pegawai yang tidak bisa memenuhi tekanan finansialnya membuat pegawai tergerak untuk melakukan kecurangan. Oleh karena itu, kompensasi yang tepat diyakini memuaskan individu dan menghindarkan penyimpangan yang merugikan sistem, termasuk penerapan *fraud accounting* (Suarcaya, Prayudi, & Herawati, 2017).

Indonesian Corruption Watch (ICW) menunjukkan kasus korupsi berdasarkan instansi hingga 2019 masih didominasi korupsi pada pemerintah kabupaten/kota. Pada Pemerintah Kota Makassar sendiri ditemukan beberapa fakta kecurangan yang terjadi selama tiga tahun terakhir, sebagaimana dapat dijelaskan rangkuman isu kecurangan pada tabel 1.

Gambar 1. Korupsi Berdasarkan Instansi



Sumber: *Indonesian Corruption Watch (ICW)* (2020)

Tabel 1. Rangkuman Isu Kecurangan

Tahun	Nama Instansi	Detail Kasus	Sumber
2018	Plt Kepala Dinas Pertanian dan Kebersihan	Pengadaan pohon ketapang kencana	https://mediaindonesia.com
2018	Kepala Dinas Koperasi dan UMKM	Kasus pengadaan barang-barang sanggar kerajinan lorong-lorong	https://mediaindonesia.com
2018	Kepala Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD)	Korupsi pemotongan uang jasa anggaran sosialisasi	CNN Indonesia
2019	Mantan kepala dinas Pendidikan	Penyimpangan dana pengadaan barang operasional Anggaran 2015 dan anggaran tahun 2016	https://makassar.tribunnews.com
2020	Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora)	Korupsi kegiatan fiktif di Dispora tahun anggaran 2018	Liputan6.com

Sumber: Hasil olahan peneliti (2020)

Hasil penelitian Farandy, Nur, & Yasni (2017) dan Suarniti & Sari (2020) menemukan bahwa kompensasi (gaji) berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan. Namun, berbeda hasil penelitian (Putri & Sari, 2019) menemukan bahwa kompensasi positif signifikan terhadap kecurangan. Artinya, jika individu tersebut tidak puas dengan kompensasi yang diterima, maka akan mengarah pada *fraud*.

Tanda lain dari kecurangan akuntansi terjadi jika instansi pemerintah tidak mematuhi akuntansi dan aturannya. Rangkuman hasil audit semesteran Kantor Pemeriksa Keuangan menunjukkan bahwa ketidakpatuhan terhadap hasil investigasi UU 2018 menyebabkan pemerintah negara merugi Rp seluruhnya. Rp 1.036.298,51 juta. Tahun 2019 sebesar 1.353.713,68. (IHPS BPK RI, 2020). Penyebab kerugian karena ditemukannya belanja fiktif, kekurangan belanja barang / jasa yang tidak sesuai laporan, kelebihan dana dalam anggaran, dan belanja yang tidak sesuai dengan ketentuan. *Fraud akuntansi* dapat dicegah dengan meningkatkan kepatuhan terhadap aturan akuntansi (Tarigan, Hasan, & Silfi, 2016).

Hasil penelitian (Rizky & Fitri, 2017) dan (Irwansyah & Syufriadi, 2018) menemukan bahwa ketaatan aturan akuntansi negatif signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Artinya, semakin banyak Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang mematuhi standar akuntansi, semakin sedikit kecurangan akuntansi. Namun, hasil penelitian (Nuraini, Muslimin, & Kahar, 2018) membuktikan ketaatan aturan akuntansi positif signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Zhang & Zhao (2017) menyatakan bahwa adanya aturan akuntansi menghindarkan pelanggaran yang dapat merugikan. Apabila pengelolaan keuangan tidak sesuai dengan peraturan atau standar akuntansi yang berlaku, kondisi tersebut memungkinkan bendahara melakukan kecurangan.

Kecurangan akuntansi bermula dari sikap tidak etis seseorang menjalankan tugasnya (Sholehah, Rahim, & Muslim, 2018). Suwandi (2019) menyatakan bahwa seseorang yang menyalahgunakan kekuasaan untuk kepentingannya maka perilakunya disebut tidak etis. Karena kurangnya pengawasan karyawan saat menjalankan tugas dan kewajibannya, akan terjadi perilaku tidak etis, sehingga karyawan bebas melakukan kecurangan di perusahaan atau lembaga yang dapat membawa keuntungan bagi dirinya sendiri.

Hasil penelitian Mustika, Hastuti, & Heriningsih (2016) menemukan perilaku tidak etis berpengaruh positif terhadap kecurangan. Perilaku tidak etis akan meningkatkan kemungkinan terjadinya *fraud*. Hasil penelitian Rahmah (2018) juga menemukan perilaku etis positif signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Perilaku tidak etis semakin meningkat, dan tren kecurangan akuntansi juga meningkat.

Mengacu pada fenomena isu kecurangan yang terjadi dan hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas, menjadi alasan penelitian ini penting dilakukan. Pertanyaan yang muncul dalam penelitian ini: 1) Bagaimana kompensasi memengaruhi kecurangan akuntansi; 2) Bagaimana ketaatan aturan akuntansi memengaruhi kecurangan akuntansi; 3) Apakah perilaku tidak etis mampu memoderasi hubungan ketaatan aturan akuntansi dengan kecurangan akuntansi.

KAJIAN PUSTAKA

Behavioral Decision Theory

Behavioral decision theory menyatakan bahwa seseorang mempunyai keterbatasan pengetahuan dan bertindak hanya berdasarkan persepsinya terhadap situasi yang sedang dihadapi. Seringkali karyawan dalam menjalankan tugasnya akan dihadapkan pada situasi konflik. Ketika karyawan bekerja di bawah tekanan mereka akan menerima atau menolak

keinginan atasan untuk memanipulasi laporan keuangan. Ini membutuhkan pemikiran kognitif yang matang untuk dapat membuat keputusan yang matang dan benar.

Pengaruh Kompensasi Terhadap Kecurangan Akuntansi

Dengan pemberian kompensasi yang sesuai dapat mengifisiensi karyawan untuk bekerja dengan giat, sedangkan kompensasi yang tidak tepat dapat mendorong pegawai melakukan penyimpangan (Prayoga & Dewi, 2017). Semakin tinggi penerapan kompensasi dalam organisasi, semakin besar kemungkinan untuk mengurangi terjadinya kecurangan akuntansi (*fraud*) (Chandra & Ikhsan, 2015).

Kompensasi ditemukan negatif signifikan terhadap kecenderungan akuntansi oleh Conyon & He (2016); Suarcaya, Prayudi, & Herawati (2017); Egita & Mahfiroh (2018) dan Rahmi & Helmayunita (2019). Hasil berbeda ditemukan oleh Sunaryo, Paramita S, & Raissa (2019) dan Untung, Muaja, & Paath (2019) yakni kompensasi signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan. Maka, hipotesis penelitian ini:

H₁: Kompensasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi.

Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecurangan Akuntansi

Ketaatan aturan akuntansi berarti mengikuti pedoman yang digunakan untuk menyajikan laporan keuangan. Jika laporan keuangan tidak disiapkan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku akan terjadi kecurangan akuntansi yang berimplikasi merugikan pengguna laporan keuangan (Irwansyah & Syufriadi, 2018). Lebih lanjut, Apriliana & Budiarto (2018) menyatakan kepatuhan terhadap aturan akuntansi adalah kewajiban organisasi untuk mematuhi peraturan atau penerapan prinsip akuntansi saat melakukan pengelolaan keuangan hingga menyusun laporan keuangan.

Hasil penelitian Rizky & Fitri (2017); Irwansyah & Syufriadi (2018) dan Negari, Asmapane, & Iskandar (2019) menemukan ketaatan aturan akuntansi negatif signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Namun, berbeda dengan Rahmah (2018) menemukan ketaatan aturan akuntansi positif signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Maka, hipotesis penelitian ini:

H₂: Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi.

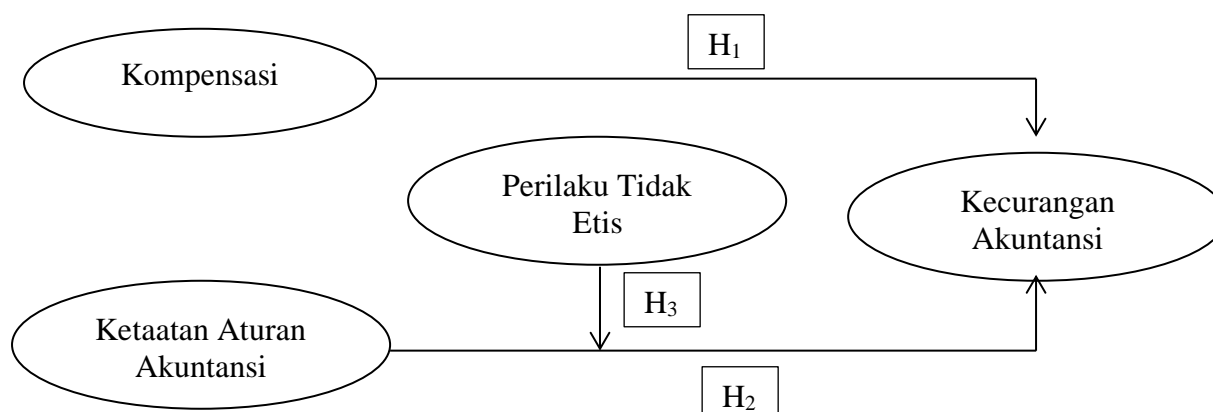
Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecurangan Akuntansi yang dimoderasi Perilaku Tidak Etis

Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) sebagai standar yang mewajibkan semua instansi pemerintah mengikuti aturan agar laporan keuangan dapat dikatakan berkualitas. Kegagalan penyusunan laporan keuangan disebabkan karena ketidakpatuhan instansi pada aturan yang berlaku yang berdampak pada kecurangan akuntansi. Jika seseorang tidak mematuhi aturan yang telah diberlakukan maka dapat dikatakan orang tersebut berperilaku tidak etis. Perilaku tidak etis merupakan asas perilaku menyimpang yang disepakati atau dibenarkan maupun perilaku salah yang dilakukan secara terus menerus sehingga umum dilakukan (Rahmah, 2018).

Rizky & Fitri (2017) dan Mualidya & Fitri (2020) menemukan bahwa perilaku tidak etis positif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan. Kemudian Mustika, Hastuti, & Heriningsih (2016) menyatakan bahwa semakin tinggi perilaku tidak etis, semakin tinggi kemungkinan terjadinya kecurangan artinya dengan adanya perilaku tidak etis akan meningkatkan peluang terjadinya kecurangan (*fraud*). Maka, hipotesis penelitian ini:

H₃: Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi yang dimoderasi perilaku tidak etis.

Gambar 2. Kerangka Konseptual



Sumber: Data penelitian yang diolah (2020)

METODE

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini menjawab menganalisis data dan menguji hipotesis yang diajukan. Jenis data kuantitatif deskriptif akan memberikan data jawaban dari responden yang selanjutnya diberi nilai atau skor. Sumber data yang digunakan adalah data primer. Kuesioner langsung disebarkan kepada populasi penelitian yakni aparatur Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dengan jumlah 22 dinas dan 1 badan pengelolaan kekayaan dan asset daerah berdasarkan isu keterlibatan kecurangan. Teknik sampel menggunakan purposive sampling yakni kepala penatausahaan, pejabat pembuat komitmen, bendahara pengeluaran, dan staf akuntansi terkait dengan pengelolaan keuangan dan pengadaan barang/jasa di Dinas di Kota Makassar dengan jumlah 92 aparatur. Data dianalisis menggunakan pendekatan Partial Least Square (PLS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Kualitas Data

Hasil pengujian statistik mengenai deskripsi kualitas data pada data dengan menggunakan uji validitas data, maka diperoleh hasil sebagaimana disajikan pada tabel 2 dimana output tabel menunjukkan bahwa korelasi kompensasi, ketaatan aturan akuntansi, perilaku tidak etis dan kecurangan akuntansi masing-masing indikator berada *di atas nilai loading factor 0,50*. Dengan demikian maka dapat didefinisikan bahwa data yang diperoleh mempunyai kualitas yang cukup baik.

Tahapan berikutnya setelah uji validitas adalah uji reabilitas. Proses pengujian dalam penelitian ini adalah dengan uji AVE (*Average Variance Extracted*). Hasil pengujian data pada semua konstruk diperoleh hasil penilaian *Average Variance Extracted* (AVE) berada di atas nilai 0,50. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel sudah menjadi alat ukur yang fit. Lebih terperinci mengenai hasil uji *Average Variance Extracted* (AVE) dapat dilihat pada tabel 3. Data yang telah melalui uji *Average Variance Extracted* (AVE) kemudian dilakukan uji *Composite Reliability*. Hasil uji *composite reliability* maupun *cronbach alpha* menunjukkan nilai masing-masing variabel diatas nilai 0,70 artinya semua instrumen variabel reliabel.

Tabel 2. Outer Loading

Konstruk	Indikator	Outer Loading	Hasil
Kompensasi (X1)	X1.1	0,836	Valid
	X1.2	0,753	Valid
	X1.3	0,890	Valid
	X1.4	0,745	Valid
Ketaatan Aturan Akuntansi (X2)	X2.1	0,742	Valid
	X2.2	0,816	Valid
	X2.3	0,813	Valid
	X2.4	0,792	Valid
	X2.5	0,647	Valid
Perilaku Tidak Etis (Z)	Z1.1	0,767	Valid
	Z1.2	0,681	Valid
	Z1.3	0,714	Valid
	Z1.4	0,653	Valid
Kecurangan Akuntansi (Y)	Y1.1	0,785	Valid
	Y1.2	0,907	Valid
	Y1.3	0,865	Valid
	Y1.4	0,881	Valid
	Y1.5	0,708	Valid

Sumber: Hasil olah data penelitian (2020)

Tabel 3. Average Variance Extracted (AVE)

	AVE	Hasil
Kompensasi (X1)	0,653	Reliabel
Ketaatan Aturan Akuntansi (X2)	0,584	Reliabel
Perilaku Tidak Etis (Z)	0,597	Reliabel
Kecurangan Akuntansi (Y)	0,693	Reliabel

Sumber: Hasil olah data penelitian (2020)

Tabel 4. Composite Reliability

	Composite Reliability	Cronbach Alpha
Kompensasi (X1)	0,882	0,838
Ketaatan Aturan Akuntansi (X2)	0,875	0,825
Perilaku Tidak Etis (Z)	0,797	0,675
Kecurangan Akuntansi (Y)	0,918	0,889

Sumber: Hasil olah data penelitian (2020)

Inner Model

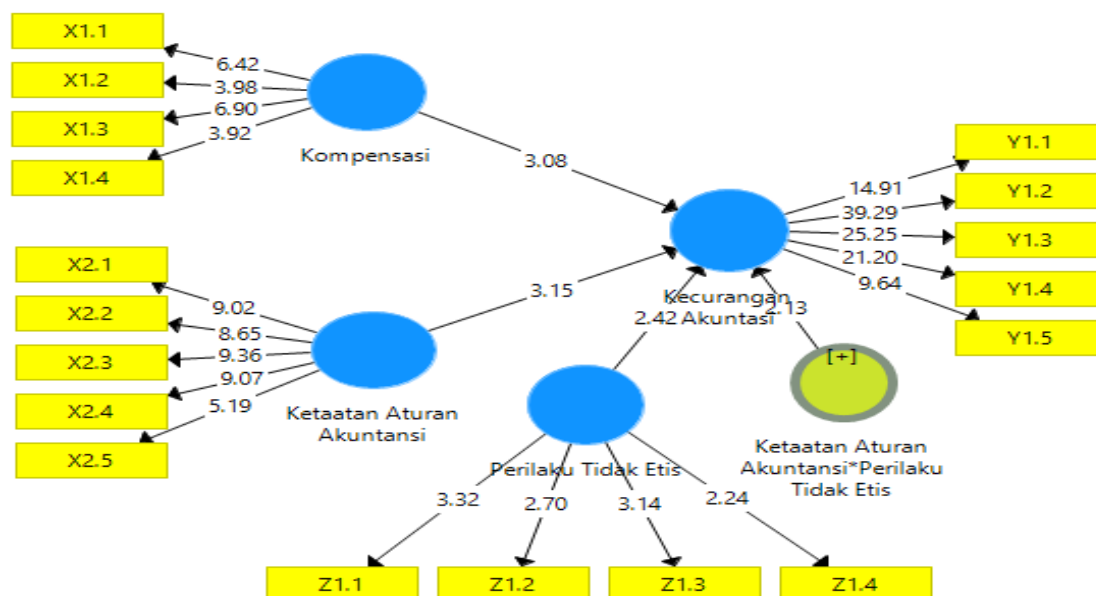
Data yang dinyatakan valid dan reliabel kemudian dilakukan Uji R-Square. Berdasarkan output hasil pengujian pada tabel 5 maka hasil Nilai R-Square untuk variabel kecurangan akuntansi sebesar 0,293 atau sebesar 29,3% yang berarti bahwa variabel kecurangan akuntansi dapat dijelaskan oleh variabel kompensasi, ketaatan aturan akuntansi dan perilaku tidak etis sebagai variabel moderasi adalah sebesar 29,30% sedangkan sisanya 70,70% dapat dijelaskan dengan variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini yakni moralitas individu, asimetri informasi, sistem pengendalian internal dan lain-lain.

Tabel 5. R Square

	R Square	R Adj. Square
Kecurangan Akuntansi	0,293	0,260

Sumber: Hasil olah data penelitian (2020)

Gambar 3. Structural Model



Sumber: Hasil olah data penelitian (2020)

Uji Path Coefisients

Setelah diketahui model struktur sebagaimana terlihat pada Gambar 3, maka berikutnya yaitu melakukan Uji *Path Coefisients* data. Hasil uji koefisien *path* pada tabel 6 menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel kompensasi sebesar -0,332, tingkat signifikan sebesar 0,002 yaitu lebih besar dari level signifikansi 0,05. Sehingga hipotesis 1 yang diajukan diterima. Artinya, variabel kompensasi memberi pengaruh berbalik arah pada kecurangan akuntansi.

Tabel 6. Path Coefficients

Variabel	Original Sample	Sample Mean	Standard Error	T Statistics	P Values	Hasil
Kompensasi → Kecurangan Akuntansi	-0,332	-0,350	0,108	3,076	0,002	Diterima
Ketaatan Aturan Akuntansi → Kecurangan Akuntansi	-0,291	-0,295	0,093	3,144	0,002	Diterima
Ketaatan Aturan Akuntansi*Perilaku Tidak Etis → Kecurangan Akuntansi	0,210	0,179	0,099	2,131	0,034	Diterima

Sumber: Hasil olah data penelitian (2020)

Untuk hasil pengujian variabel ketaatan aturan akuntansi menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel ketaatan aturan akuntansi sebesar -0,291, tingkat signifikan sebesar 0,002 yaitu lebih besar dari level signifikansi 0,05. Sehingga hipotesis 2 dalam penelitian ini diterima.

Artinya variabel ketaatan aturan akuntansi memberi pengaruh berbalik arah pada kecurangan akuntansi.

Hasil pengujian pada penelitian ini juga menemukan bahwa nilai koefisien moderasi antara ketaatan aturan akuntansi dengan perilaku tidak etis terhadap kecurangan akuntansi sebesar 0,021, nilai signifikan sebesar 0,034 yaitu lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Sehingga hipotesis 3 dalam penelitian ini diterima. Hal ini berarti bahwa perilaku tidak etis mampu memoderasi ketaatan aturan akuntansi dengan kecurangan akuntansi

Pembahasan

Pengaruh Kompensasi Terhadap Kecurangan Akuntansi

Hasil penelitian ini yang membuktikan bahwa kompensasi negatif signifikan memengaruhi kecurangan akuntansi. Artinya, kompensasi yang tinggi yang diterima pegawai akan meminimalisasi terjadinya kecurangan. Dengan pemberian kompensasi yang sesuai dapat mengifisiensi karyawan untuk bekerja dengan giat, sedangkan kompensasi yang tidak tepat dapat mendorong pegawai melakukan penyimpangan. (Prayoga & Dewi, 2017). Lebih lanjut, (Egita & Mahfiroh, 2018) menyatakan kompensasi yang tinggi dapat memenuhi kebutuhan pokok pegawai, sehingga pegawai tidak perlu terdesak oleh tekanan finansial membeli kebutuhan dengan harga mahal yang menyebabkan pegawai ingin melakukan kecurangan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian (Conyon & He, 2016), (Suarcaya, Prayudi, & Herawati, 2017), (Siregar & Hamdani, 2018) dan (Rahmi & Helmayunita, 2019) yang menemukan bahwa kompensasi negatif signifikan memengaruhi kecurangan akuntansi. Jika pegawai merasa puas dengan kompensasi yang diberikan oleh perusahaan akan membuat pegawai tidak berpikir untuk melakukan kecurangan.

Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecurangan Akuntansi

Hasil penelitian ini yang membuktikan bahwa ketaatan aturan akuntansi negatif signifikan memengaruhi kecurangan akuntansi. Artinya, semakin tinggi ketaatan aturan akuntansi yang dimiliki oleh aparatur pengelola keuangan maka akan menurunkan kecurangan akuntansi. Jika laporan keuangan disiapkan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku maka kecurangan akuntansi akan kecil. (Irwansyah & Syufriadi, 2018). Lebih lanjut, (Nuraini, Muslimin, & Kahar, 2018) menyatakan bahwa seorang bendahara akan melakukan kecurangan apabila tidak ada aturan yang mengatur pengelolaan keuangan.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian (Rizky & Fitri, 2017), (Irwansyah & Syufriadi, 2018), (Negari, Asmapane, & Iskandar, 2019) dan (Lutfhi, Puspita, & Sulistiya, 2019) menemukan ketaatan aturan akuntansi negative signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Jika pengelola keuangan OPD taat pada aturan yang berlaku akan menurunkan kecurangan.

Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecurangan Akuntansi yang dimoderasi Perilaku Tidak Etis

Hasil penelitian menemukan ketaatan aturan akuntansi positif signifikan terhadap kecurangan akuntansi yang dimoderasi oleh perilaku etis. Aparatur dikatakan berperilaku etis jika memenuhi aturan yang berlaku. Seringkali pegawai dihadapkan pada tekanan kerja yang mendorong dirinya untuk melakukan perilaku tidak etis dan melakukan penyimpangan tidak taat pada aturan yang berlaku. Perilaku tidak etis merupakan asas perilaku menyimpang yang disepakati atau dibenarkan maupun perilaku salah yang dilakukan secara terus menerus sehingga umum dilakukan. (Rahmah, 2018).

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian (Rizky & Fitri, 2017) dan (Mualidya & Fitri, 2020) menemukan bahwa perilaku tidak etis positif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan. (Mustika, Hastuti, & Heriningsih, 2016) menyatakan bahwa semakin tinggi perilaku tidak etis, semakin tinggi kemungkinan terjadinya kecurangan artinya dengan adanya perilaku tidak etis akan meningkatkan peluang terjadinya kecurangan (fraud).

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menemukan kompensasi dan ketaatan aturan akuntansi negative signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Hasil ini juga menemukan perilaku tidak etis mampu memoderasi hubungan ketaatan aturan akuntansi dengan kecurangan akuntansi. Disarankan kepada Aparatur OPD Kota Makassar menaati kode etik pegawai dan meningkatkan pengawasan agar kecurangan akuntansi dapat berkurang. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel independen terkait dengan kecurangan akuntansi yakni integritas, kompetensi, komitmen organisasi, sistem pengendalian internal dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliansa, R., & Budiarto, D. S. (2018). Pentingnya Integritas untuk Mengurangi Kecurangan Akuntansi. *Wahana: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 21(1), 1-8..
- Chandra, D. P., & Ikhsan, S. (2015). Determinan Terjadinya Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud) Pada Dinas Pemerintah Se Kabupaten Grobogan. *Accounting Analysis Journal*, 4(3).
- Conyon, M. J., & He, L. (2016). Executive Compensation and Corporate Fraud in China. *Journal of Business Ethics*, 134(4), 669-691.
- Donelson, D. C., Ege, M. S., & McInnis, J. M. (2017). Internal Control Weaknesses and Financial Reporting Fraud. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 36(3), 45-69.
- Egita, E., & Mahfiroh, S. (2018). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Reward and Punishment dan Religiusitas Terhadap Fraud (Studi Pada Karyawan BMT di Kabupaten Wonosobo). *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, 20(4).
- Farandy, R., Nur DP, E., & Yasni, H. (2017). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi dan Keadilan Distributif Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Melalui Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening. *JOM Fekon Unri*, 4(1). 1-15
- Febrianto, H., & Fitriana, A. (2020). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Diamond Dalam Perspektif Islam (Studi Empiris Bank Umum Syariah di Indonesia). *Profita : Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*, 13(1), 85-95. doi:<http://dx.doi.org/10.22441/profita.2020.v13.01.007>
- Lutfhi, M., Puspita, I. L., & Sulistiya, N. (2019, Juni). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud). *Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen*, 8(1).
- Mualidya, Z., & Fitri, Y. (2020). Pengaruh Religiusitas, Perilaku Tidak Etis dan Keefektifan Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *JIMEKA. Jurnal Ilmu Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 5(1).
- Mustika, D., Hastuti, S., & Heriningsih, S. (2016). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan (fraud) : Persepsi Pegawai Dinas Kabupaten Way Kanan Lampung. *Simposium Nasional Akuntansi XIX*. Lampung.

- Negari, A. K., Asmapane, S., & Iskandar, I. (2019). Pengaruh Kefektifan Pengendalian Internal dan Ketaatan Aturan Akuntansi Serta Moralitas Manajemen Terhadap kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *JIAM : Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman*, 4(1).
- Nuraini, Muslimin, & Kahar, A. (2018, Juni). Pengaruh Pengendalian Internal dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Katalogis*, 6(6).
- Prayoga, F. N., & Dewi, I. P. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal dan Kompensasi Terhadap Kecurangan (Fraud). *Jurnal Sains Manajemen&Akuntansi*, IX(2).
- Putri, F. M., & Sari, V. F. (2019). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *JEA. Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3).
- Rahmah, R. N. (2018, Desember). Pengaruh Moralitas Individu, Efektifitas Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *ADVANCE*, 5(2).
- Rahmi, N. A., & Helmayunita, N. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi dan Moralitas Individu Terhadap Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3).
- Rizky, M., & Fitri, F. A. (2017). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Penegakan Hukum dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 2(2).
- Sholehah, N. L., Rahim, S., & Muslim, M. (2018, September). Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu dan Personal Culture Terhadap Kecurangan Akuntansi. <https://doi.org/10.33096/atestasi.v1i1.62>. *ATESTASI. Jurnal Ilmiah Akuntansi.*, 1(1).
- Siregar, M. I., & Hamdani, M. (2018). Pengaruh Keseuaian Kompensasi, Keefektifan Sistem Pengendalian Internal, Budaya Organisasi dan Kompetensi Terhadap Fraud. *Jurnal Ekonomi Global Masa Kini Mandiri*, 9(1).
- Suarcaya, I. K., Prayudi, M. A., & Herawati, N. T. (2017). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Pengendalian Internal dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud). *e-jurnal S1 Ak*, 8(2).
- Suarniti, N. E., & Sari, M. M. (2020). Pengaruh Moralitas Individu, Komitmen Organisasi dan Kesesuaian Kompensasi pada Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(2).
- Sunaryo, K., Paramita S, I., & Raissa, S. (2019). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Sistem Informasi Akuntansi dan Keefektifan Penegendalian Intern Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 11(1).
- Suwandi, E. D. (2019). Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Pengendalian Internal Sebagai Variabel Pemoderasi. *JIAK. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 8(2).
- Tarigan, L. B., Hasan, A., & Silfi, A. (2016). Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi, Efektifitas Pengendalian Internal dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Akuntansi. *JOM Fekon UNRI*, 3(1).
- Thoyibatun, S. (2012). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Tidak Etis Dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Serta Akibatnya Terhadap Kinerja Organisasi. *Ekuitas : Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 16(2).
- Tuanakotta, T. (2013). *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Untung, C., Muaja, O. M., & Paath, F. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi dan Budaya Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan. *Innovative. Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 16(1).

- Wahyuni, W. (2019). Deteksi Kecurangan Laporan keuangan Oleh Kantor Akuntan Publik. *ATESTASI Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(1).
- Zhang, Q., & Zhao, H. (2017). An Analytical Overview of Kohlberg's Theory of Moral Development in College Moral Education in Mainland China. *Open Journal of Social Sciences*, 5(8).